

PERAN KONTROL SOSIAL DALAM PENGENDALIAN PERILAKU MAHASISWA KOS SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA

M. Hamzah¹

Abstrak

Mohamad Hamzah. Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Sutadji, MM dan Bapak Daryono, S.Sos, M.Si.

Interaksi sosial antara mahasiswa kos dengan masyarakat di lingkungan sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda merupakan dinamika tersendiri dan diwarnai oleh bermacam-macam sikap, pandangan maupun tingkah laku. Perilaku mahasiswa kos yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya membutuhkan kontrol sosial agar ketentraman dan ketertiban masyarakat dapat terjaga dengan harmonis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui kontrol sosial dalam pengendalian perilaku mahasiswa kos sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian dilakukan di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda meliputi 3 Rukun Tetangga (RT) di jalan Pramuka, jalan M. Yamin, dan jalan Suwandi. Informan sebagai sumber data terdiri dari Pemilik Kos, Mahasiswa, dan Ketua RT.

Kata Kunci: *Kontrol Sosial, Pengendalian Sosial*

Pendahuluan

Masyarakat merupakan organisasi sosial yang membentuk suatu konsensus (kesepakatan) yang dibangun demi terciptanya keteraturan sosial. Keteraturan sosial dapat tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku sosial yang terencana. Demi mencapai tujuan tersebut, maka semua masyarakat harus dapat mensosialisasikan warganya agar bersikap dan berperilaku kondusif sesuai dengan norma yang telah disepakati dalam masyarakat tersebut. Artinya, sosialisasi sangat dibutuhkan dengan adanya jaminan dari suatu gangguan, hambatan atau penyimpangan sosial dapat diatasi, sekaligus sedapat mungkin adanya pencegahan agar tidak terjadi hal ini dibutuhkan adanya pengendalian sosial.

Menurut Peter I. Berger dalam Setiadi, dkk (2011:48) kontrol sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Menurut Joseph R. Roucek dalam Setiadi, dkk (2011:48) kontrol sosial adalah proses yang terencana atau tidak terencana untuk mengajar individu

¹ Mahasiswa Program Studi Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mhamzah557@gmail.com

agar dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai-nilai kelompok tempat mereka tinggal. Sedangkan Soekanto dalam Setiadi, dkk (2011:48) kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dilihat dari dimensi sifatnya

Upaya Preventif : upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan sosial, yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial. Contoh: melalui proses sosialisasi tentang ajakan untuk menciptakan pemilu yang damai.

Agen-agen Kontrol Sosial

Pengendalian (kontrol sosial) diperlukan agar kehidupan sosialisasi di masyarakat terjalin dengan harmonis, serta mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Adapun agen-agen yang dapat melaksanakan kontrol sosial itu antara lain adalah :

1. Keluarga

Horton dan Hunt (1996:276) mendefinisikan bahwa, keluarga merupakan kelompok primer (*primary group*) yang pertama dari seorang anak dan dari situlah pengembangan kepribadian bermula. Ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok primer lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah diarahkan dan terbentuk. Survei yang dilakukan oleh Yankelovich, dkk dalam Horton dan Hunt (1996:104) menunjukkan bahwa sekalipun terdapat dorongan yang kuat untuk suatu perubahan dikalangan remaja masa kini, namun pada dasarnya mereka dapat menyetujui nilai-nilai dasar orang tua mereka.

2. Adat

Adat istiadat merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial tertua. Kalau hukum selalu dibentuk dan ditegakkan, maka adat - istiadat merupakan tata cara yang berangsur-angsur muncul tanpa adanya suatu keputusan resmi maupun pola penegakan tertentu. Dalam masyarakat bersahaja terdapat pengendalian yang bersifat mutual dan adat - istiadat sekaligus bersifat demokratis maupun totaliter. Hal ini bersifat demokratis oleh karena dibuat oleh kelompok, setiap orang berperan dalam pertumbuhannya, setiap orang mempunyai sikap tertentu terhadapnya, dan hal itu dapat ditafsirkan menurut perkembangan yang terjadi.

3. Lembaga Penegak Hukum

Lembaga Penegak Hukum di negara kita adalah pengadilan, Kejaksaan, dan kepolisian. Lembaga ini secara formal tugas dan fungsinya diatur dalam undang-undang. Namun, apabila kita cermati tugas dan fungsinya ternyata mempunyai dampak positif sebagai pengendalian sosial/kontrol sosial (Wahyuni, 2004). Di lain pihak, Prodjodikoro dalam Soekanto (1987:91)

merumuskan bahwa, “hukum adalah rangkaian peraturan mengenai tingkah laku orang-orang manusia atau badan-badan, baik badan hukum maupun bukan sebagai anggota masyarakat”.

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan sangat besar andilnya dalam keikutsertaan sebagai lembaga pengendalian sosial, khususnya terhadap peserta didik dan umumnya terhadap semua jajaran dalam pendidikan itu. Nasution (2010:18) mencatat bahwa kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid-murid. Bila anak-anak melanggar peraturan, guru-guru dapat menggunakan otoritas untuk menindak murid itu sehingga tidak akan mengulangnya lagi.

5. Lembaga Keagamaan

Lembaga Agama merupakan sistem keyakinan dan peraktek keagamaan yang penting dari masyarakat yang telah dilakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai perlu dan benar (Horton dan Hunt, 1996:304). Lembaga keagamaan sering kali diyakin oleh masyarakat sebagai agent of social control yang sangat efektif untuk mengurangi, mengandalikan banyaknya perilaku menyimpang ditengah masyarakat yang semakin kompleks, karena ajaran - ajaran agama itu sendiri adalah nilai-nilai dan moral yang nilai-nilainya juga diadopsi oleh hukum dalam membuat suatu peraturan-peraturan tertentu dalam mengatasi banyaknya perilaku menyimpang di masyarakat. Hal ini dapat kita lihat contohnya dalam agama kristen, dimana dalam agama kristen telah jelas memiliki nilai - nilai dan norma beserta doktrin-doktrinnya yang sangat menentang tentang adanya perilaku menyimpang, seperti misalnya jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berjinah, dan lain-lain.

6. Lembaga Kemasyarakatan

Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan seperti halnya RT, RW, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), BPD (Badan Perwakilan Desa) dan BKM (Badan keswadayaan Masyarakat) dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks sangat penting artinya, sebab lembaga inilah merupakan lembaga kontrol sosial di tingkatan paling bawah. Melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh, berwibawa, terpercaya dilapisan bawah ini, persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan sebgaiian besar diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri (Wahyuni, 2004).

Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir,

berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Menurut Kuswadi, perilaku dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis :

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
2. Perilaku dalam bentuk sikap, yakni tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar subjek. Walaupun sangat sukar diketahui tetapi sikap merupakan hal yang penting dalam menentukan corak perilaku selanjutnya.

Norma dan nilai di masyarakat yang disebut deviasi (*deviation*). Pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut deviant.

Perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan nonkonformitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu perorangan atau kelompok dalam masyarakat untuk menghidari dari nilai dan norma. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang atau suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan ini dinyatakan sebagai menyimpang.

Beberapa pengertian perilaku menyimpang oleh para ahli sosiologi, di antaranya yaitu: Becker dalam Elisanti dan Tintin Rostini (2009:92), perilaku menyimpang bukanlah kualitas yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya suatu peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut. Robert M.Z. Lawang dalam Elisanti dan Tintin Rostini (2009:92) menyatakan bahwa penyimpangan sebagai tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Selanjutnya James Vander dalam Elisanti dan Tintin Rostini (2009:92) menyatakan penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto perilaku menyimpang adalah penyimpangan terhadap kaidah-kaidah dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap melanggar kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku pada suatu masyarakat atau kelompok.

Bruce J. Cohen dalam Elisanti dan Tintin Rostini (2009:92-93) menjelaskan terjadinya penyimpangan sosial diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya perubahan norma-norma dari suatu periode ke periode waktu lain.
- b. Tidak ada norma atau aturan yang bersifat mutlak yang bisa digunakan untuk menentukan benar tidaknya kelakuan seseorang. Norma sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan masyarakat yang berbeda satu sama lain.

- c. Individu-individu yang tidak mematuhi norma disebabkan karena mengamati orang-orang lain yang tidak mematuhi atau karena mereka tidak dididik untuk mematuhi.
- d. Adanya individu-individu yang belum mendalami norma dan belum menyadari kenapa norma-norma itu harus dipatuhi. Hal ini disebabkan karena proses sosialisasi yang belum sempurna dalam dirinya.
- e. Adanya individu-individu yang kurang yakin akan kebenaran atau kebaikan norma, atau dihadapkan dengan situasi di mana terdapat norma-norma yang tidak sesuai.
- f. Terjadi konflik peran dalam seorang individu karena ia menjalankan beberapa peran yang menghendaki corak perilaku yang berbeda.

Teori Perilaku Menyimpang

- 1) Teori Pergaulan Berbeda (*Differential Association*). Teori ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland . Menurut teori ini, suatu penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang terlebih dulu. Penyimpangan type ini diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Contoh: perilaku siswa yang suka bolos sekolah. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering bolos sekolah. Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang.
- 2) Teori *Labelling*. Teori ini dikemukakan oleh Edwin M. Lemert . Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses labelling yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*). Contoh: pencuri, penipu, pemabuk, dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, si pelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*). Alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung.

Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda)” adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bersifat studi kasus (*case study*), dengan lokasi di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Dikatakan deskriptif karena dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang gejala dan fakta yang terungkap dari apa yang dinyatakan oleh informan baik secara lisan dan juga perilaku yang nyata, berkenaan dengan peran kontrol sosial terhadap aktivitas sosial mahasiswa yang menyewa.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan topik ini. Lokasi penelitian ini

adalah: jalan Pramuka, jalan Suwandi, dan jalan Muhammad Yamin. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan kawasan yang paling dekat dengan kampus Universitas Mulawarman Samarinda, dan masih dalam wilayah Kelurahan yang sama, yaitu Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kontrol sosial pada kos mahasiswa di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Mendeskripsikan peranan agen-agen kontrol sosial (Ketua RT, tokoh masyarakat) dalam pengendalian perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Mendeskripsikan perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen. Hal ini didasarkan atas pendapat Lincoln dan Guba (1985) yang menyatakan pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip). Secara rinci pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Pada penelitian kualitatif peranan kegiatan observasi sangat penting dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan penulis dengan mendatangi kos-kosan yang ada di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda.

b. Wawancara

Wawancara dengan informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam wawancara ini peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (panduan wawancara).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa peranan kontrol sosial terhadap perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda.

Pada pelaksanaan wawancara ini, alat bantu yang digunakan adalah alat perekam dan catatan yang disesuaikan dengan pokok-pokok pertanyaan.

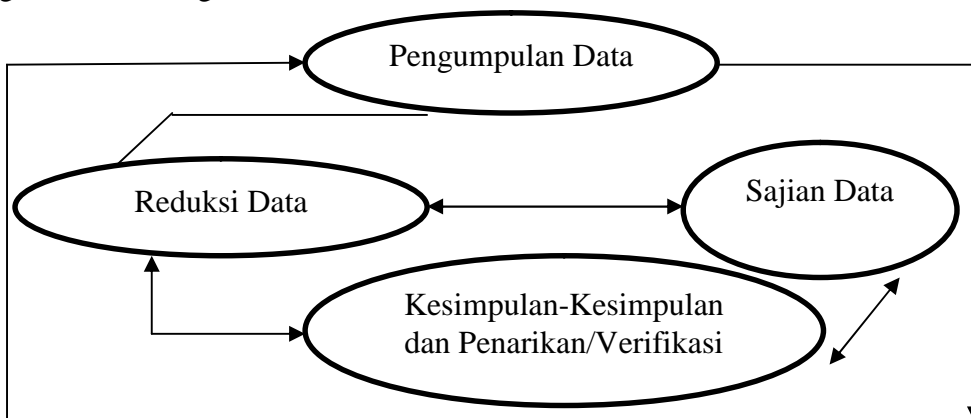
Setelah proses interview selesai maka hasilnya kemudian diketik ke dalam bentuk tulisan yang kemudian dijadikan hasil dari penelitian ini.

c. Pengkajian Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dimana dilakukan melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan usaha kos (sewa rumah) dan peranan kontrol sosial. Dokumen tersebut antara lain jumlah kos-kosan, dan jumlah penduduk di sekitar kampus. Seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya ditafsir oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya (Nasution:1996:126). Analisis dikerjakan sejak peneliti mengumpulkan data dan dilakukan secara intensif setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif (Milles dan Haberman 1992:20). Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian. Dalam teknik ini ada tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang kesemuanya itu difokuskan pada tujuan penelitian. Namun karena sifat penelitian kualitatif yang fleksibel, segala sesuatunya ditentukan oleh hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pada waktu pengumpulan data, penelitian harus mulai mengerti hal-hal yang ditemui di lapangan dan memperhatikan tujuan penelitian sehingga data yang terkumpul lebih terarah. Dari data yang terkumpul terus dilakukan reduksi data untuk mempertegas, memperpendek, dan memfokuskan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk matriks, skema atau jaringan kerja berkaitan dengan kegiatan. Kesimpulan pertama masih longgar dan akan semakin kuat sampai pengumpulan data berakhir. Ketiga komponen analisis itu saling jalin menjalin selama proses penelitian. Proses analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Analiss Data (Miles dan Hubberman (1992 :20)

Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kualitas penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pembandingan terhadap data yang didapat dari teknik observasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara yang ditunjang oleh data studi dokumentasi.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Lokasi penelitian ini adalah sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Jalan-jalan yang termasuk kriteria sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda antara lain : Jalan Pramuka, jalan Perjuangan, jalan Gelatik, jalan M. Yamin, dan jalan Suwandi. Untuk efektivitas penelitian ini, penulis memilih kos-kosan yang berada dalam satu kelurahan dalam hal ini Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu, sehingga kos-kosan yang ada di sekitar jalan Perjuangan dan jalan Gelatik tidak termasuk dalam objek penelitian ini.



Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu kontrol sosial dan perilaku mahasiswa kos. Sumber data mengenai kontrol sosial dan perilaku mahasiswa kos berasal dari observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan penulis dengan mendatangi langsung kos-kosan yang ada di

Jalan Pramuka, M. Yamin, dan Jalan Suwandi meliputi 3 RT yaitu RT 18, RT 22, dan RT 31.

Beberapa temuan penulis dari hasil observasi antara lain :

1. Ada dua jenis kos-kosan yaitu kos-kosan khusus putra dan kos-kosan khusus putri, sedangkan kos-kosan campuran putra dan putri tidak ditemukan.
2. Pemilik kos-kosan tidak selalu merupakan warga yang tinggal di RT tersebut. Sebagian pemilik kos tinggal di lokasi lain.
3. Kontrol sosial pemilik kos terhadap mahasiswa kos tidak sama. Ada yang menerapkan kontrol sosial yang ketat, ada juga yang biasa-biasa saja (tidak terlalu ketat). Peraturan dan tata tertib bagi mahasiswa kos-kosan ada yang tertulis (ditempel di kos-kosan), ada juga yang hanya diberitahukan secara lisan.

Variabel perilaku mahasiswa kos diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pemilik kos, Ketua RT, dan mahasiswa kos. Perilaku mahasiswa kos diketahui atau diukur dari sikap dan tindakan mahasiswa kos dalam berinteraksi dengan warga di lingkungan RT tersebut.

Deskripsi Kontrol Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mahasiswa kos, pemilik kos, dan Ketua RT di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kontrol sosial dilihat dari dimensinya bersifat preventif dan represif. Secara rinci bentuk-bentuk kontrol sosial pada mahasiswa kos di sekitar Universitas Mulawarman Samarinda adalah sebagai berikut :

Kontrol Sosial Preventif

Kontrol sosial preventif merupakan suatu pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah kejadian yang belum terjadi. Atau merupakan suatu usaha yang dilakukan sebelum terjadinya suatu pelanggaran. Dalam preventif masyarakat atau seseorang diarahkan, dibujuk, atau diingatkan supaya jangan melakukan pelanggaran yang telah disebutkan. Hasil penelitian penulis mengenai kontrol sosial terhadap mahasiswa kos di RT 18, RT 22, dan RT 31 menunjukkan bahwa kontrol sosial yang bersifat preventif terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

Kontrol Sosial dengan Peraturan Tinggal di Kos

Semua kos-kosan di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda memiliki peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh pemilik kos. Peraturan-peraturan tersebut bersifat preventif untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Peraturan tersebut dibuat oleh pemilik kos dan disosialisasikan pada saat mahasiswa menyatakan minatnya untuk kos. Pemilik menjelaskan secara rinci peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku pada kos tersebut dengan tujuan untuk keamanan, mencegah kejadian asusila, serta menghindari gesekan

dengan masyarakat sekitar kos. Untuk lebih jelasnya, berikut data kos-kosan yang memiliki peraturan dan yang tidak memiliki peraturan :

Tabel 8. Data Kos-Kosan Yang Memiliki Peraturan di RT 18, RT 22, dan RT 31 Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Tahun 2015

No.	RT	Peraturan Kos		Peraturan Tertulis	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	18	21	-	7	14
2	22	13	-	5	8
3	31	5	-	3	2
Jumlah		39	-	15	24

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua kos-kosan yang ada di RT 18, RT 22, dan RT 31 menerapkan peraturan terhadap mahasiswa kos. Peraturan tersebut ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis.

Bentuk-Bentuk Kontrol Sosial

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kontrol sosial bagi mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda dilihat dari dimensinya terdiri dari upaya preventif dan upaya represif. Menurut Setiadi (2009) upaya preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial. Upaya preventif dilakukan oleh Pemilik Kos dan Ketua RT melalui kontrol sosial berupa pembuatan peraturan, kontrol sosial melalui identitas, kontrol sosial melalui musyawarah, dan kontrol sosial melalui ronda malam.

Perilaku Mahasiswa Kos sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda masih dalam batas-batas kewajaran karena tidak mengganggu keamanan dan ketertiban warga di lingkungan tersebut. Beberapa perilaku mahasiswa kos yang dapat mengganggu lingkungan antara lain membuat keributan, membuang sampah sembarangan, minum-minuman keras, narkoba, dan sex bebas.

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di atas, penulis membuat rangkuman pembahasan yang merupakan garis-garis besar penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Pembahasan

No.	Variabel	Hasil Penelitian	Uraian
1.	Kontrol Sosial	Bentuk-bentuk kontrol sosial (Dilihat dari dimensi sifatnya, kontrol sosial pada mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda ada 2 jenis yaitu upaya preventif dan upaya represif).	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian sosial berupa upaya preventif terdiri dari : peraturan di kos, pembuatan kartu identitas, ronda malam, dan musyawarah. Sedangkan pengendalian sosial upaya represif berupa penggerebekan.
		Peran agen kontrol sosial (Agen-agen kontrol sosial yang berpengaruh kepada perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda : orang tua, pemilik kos, dan Ketua RT).	Hasil wawancara penulis dengan informan, ada 3 agen kontrol sosial yang mempengaruhi perilaku mahasiswa yaitu: keluarga (orang tua), pemilik kos, dan Ketua RT.
2.	Perilaku Mahasiswa	Perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda pada dasarnya baik, masih dalam batas-batas yang wajar, masih bisa ditoleransi oleh warga di lingkungannya.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda masih dalam batas-batas kewajaran, masih bisa diterima oleh warga di lingkungannya.

Perilaku menurut Notoatmodjo (2003), proses pembentukan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari diri (eksternal). Perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sebagai mahasiswa, faktor internal pada mahasiswa kos antara lain

mencakup pengetahuan, kecerdasan, emosi, motivasi, sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan, budaya, keluarga, dan sosial ekonomi. Walaupun faktor internal dan faktor eksternal di lingkungan kos semakin banyak dan kuat, mahasiswa kos sebagai manusia dewasa seharusnya menjaga perilaku di lingkungan barunya agar keharmonisan dengan warga dapat terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai kontrol sosial mahasiswa kos di sekitar Universitas Mulawarman Samarinda, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat upaya kontrol sosial terhadap mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda. Kontrol sosial dilakukan 3 agen kontrol sosial yaitu : keluarga (orang tua), pemilik kos, dan Ketua RT masing-masing. Kontrol sosial dilakukan untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu keamanan, ketenangan, dan ketentraman warga.
2. Bentuk-bentuk kontrol sosial terhadap mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda dilihat dari dimensinya terdiri dari 2 bagian yaitu : upaya preventif dan upaya persuasif. Upaya kontrol sosial preventif terdiri dari : pembuatan peraturan, identitas mahasiswa, musyawarah, dan ronda malam. Kontrol sosial persuasif yang dilakukan adalah penggerebekan untuk mengembalikan suasana kondusif.
3. Perilaku mahasiswa kos di sekitar kampus Universitas Mulawarman Samarinda masih dalam batas-batas kewajaran karena sebagian besar mahasiswa kos dalam berinteraksi dengan masyarakat dapat menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Namun demikian ditemukan perilaku mahasiswa kos putri yang melanggar ketentuan yaitu menerima tamu melebihi batas waktu berkunjung bahkan tamu dibiarkan menginap.

Saran-Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya Ketua RT memiliki data warga/mahasiswa kos di wilayahnya yang selalu di-up-date sehingga jika ada terjadi kejadian yang tidak diinginkan dapat ditangani dengan baik dan cepat menghubungi keluarga mahasiswa tersebut. Data mahasiswa tersebut juga dapat digunakan oleh Ketua RT dalam rangka melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di tingkat RT maupun kegiatan lain seperti : Pemilu dan Pilkada. Dengan up-date data, Ketua RT juga dapat mengetahui mahasiswa yang telah keluar (selesai kontrak kos) maupun mahasiswa kos yang baru masuk di lingkungan Rtnya, sehingga pemantauan dan pengawasan lebih mudah dilaksanakan.
2. Sebaiknya aparat RT sering melibatkan mahasiswa kos dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti gotong-royong, perayaan 17 Agustusan, kegiatan kurban, kegiatan maulid, dan lain-lain agar mahasiswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Dengan melibatkan mahasiswa

dalam kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan keakraban serta sarana sosialisasi antara warga masyarakat dengan mahasiswa kos di lingkungan RT tersebut.

3. Disarankan kepada Ketua RT untuk mengadakan sosialisasi kepada para mahasiswa mengenai peraturan atau norma-norma yang berlaku pada lingkungan RT tersebut sehingga mahasiswa dapat memahaminya dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Tanpa adanya sosialisasi, kemungkinan ada mahasiswa dari daerah lain (dari luar Kota Samarinda) yang belum memahami peraturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan RT setempat.
4. Disarankan pemilik kos sering melakukan pemantauan ke kos-kosannya untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Dengan melakukan pemantauan, pemilik kos dapat mengetahui hal-hal yang dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketenangan lingkungan seperti potensi konsleting listrik, tingkah laku mahasiswa, dan lain-lain. Pemantauan pemilik kos terutama kepada yang memiliki kos-kosan yang lokasinya agak jauh dari pemukiman warga.
5. Sebaiknya ronda malam terus dilaksanakan karena bermanfaat bagi keamanan dan ketertiban warga termasuk mahasiswa kos. Ronda malam dapat memberikan ketentraman bagi warga yang perlu istirahat di waktu malam. Ketua RT perlu juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ronda malam dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab kepada mahasiswa. Namun demikian, dalam memberikan kepercayaan tersebut, Ketua RT perlu mempertimbangkan jadwal kuliah mahasiswa, agar mahasiswa tidak terganggu dalam mengikuti perkuliahan.
6. Keluarga merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan dan pengawasan perilaku mahasiswa. Disarankan agar keluarga mahasiswa yang kos sering mendatangi agar mengetahui secara jelas perilakunya selama kos. Dengan sering mengunjunginya, mahasiswa merasa lebih termotivasi dalam menyelesaikan perkuliahannya. Dengan bertemu keluarga, mahasiswa juga mendapat saran-saran agar menghindari perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu orang lain atau perkuliahannya.

Daftar Pustaka

- Atmasasmita, Romli. 1992. *Problem Kenakalan Anak-anak Remaja*. Bandung : Armico
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Media Group
- Cohen, Bouce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2001.
- Elisanti dan Tintin Rostini, 2009. *Sosiologi 1 : untuk SMA / MA Kelas X*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Lincoln and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication,. Inc, U.S.A

- Henslin, M, James. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi, Edisi 6 jilid I*. Terj. Drs. Aminudin Ram, M. Ed dan Dra. Tita Sobari. Jakarta: Gramedia.
- Kamanto, Soekarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 1992. *Patalogi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat, 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Lawang,
- M.2 Robert. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UT.
- Kosim, E. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Pengantar diskusi. Bandung : STBA - ABA.
- Sunardjan. 1995. *Sosiologi*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, UII Press, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution, 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Nasution, Noehi, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Dikti, Depdikbud
- Notoatmodjo. 2003. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan* : Bandung. Rosda.
- Roucek, S.J dan Warren, L.R. 1987. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bina Aksara
- Setiadi, Dzedzen, dkk. 2011. *E-Book Sosiologi Dasar 2 SMA Kelas X Semester 2*, Cianjur : SMA Negeri 1 Cianjur.
- Soekanto, Soedjono. 1983. *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung. Alumni.
- Soekanto, Soejono dan Heri Tjandasari. 1987 *Pengendalian Sosial*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekanto. Soejono dan Ratih Lestari. 1988. *Sosiologi. Penyimpangan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutanto, S Astrid Phil. 1988. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cifta.
- Wahyuni, N dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Wijayanto, Iip. 2003. *Sex in The Kost*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya